

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki keanekaragaman dan melimpahnya sumber daya alam yang terdiri dari banyak komoditas dan merupakan salah satu negara yang memiliki potensi yang sangat besar untuk melakukan transaksi ekonomi dengan negara lain dalam perdagangan internasional. Tingkat keberhasilan suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya.

Pertumbuhan ekonomi di sebuah negara adalah masalah perekonomian jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu keadaan di mana barang dan jasa yang di produksi bertambah dan kemakmuran rakyat meningkat. Selain itu, pertumbuhan ekonomi juga bisa dijadikan alat ukur untuk meneliti dan menganalisa tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut (Mashudi et al., 2017). Adanya peningkatan pendapatan ini tidak dikaitkan dengan peningkatan jumlah penduduk dan bisa dinilai pada peningkatan output, teknologi yang semakin berkembang dan inovasi pada bidang sosial. Pertumbuhan ekonomi juga memiliki arti suatu proses pertumbuhan ekonomi yang terjadi pada perekonomian negara dalam kurun waktu tertentu menuju keadaan ekonomi yang lebih baik dari umumnya

Menurut (Sukirno, 2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dihitung dari *Product National Bruto* (PNB) atau Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap struktur perekonomian. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi, menggunakan nilai Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) berdasarkan harga konstan, dimana pengaruh perubahan harga telah dihilangkan. Sebagai pendapatan daerah, PDRB diukur dalam satuan rupiah. Sementara satuan ukur yang digunakan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi bukan menggunakan rupiah melainkan persentase. Oleh karena itu data PDRB akan dijadikan bentuk persen untuk dapat menghasilkan data laju pertumbuhan ekonomi Jawa Timur. Apabila persentase pertumbuhan ekonomi nilainya positif dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, maka perekonomian daerah bisa dikatakan tumbuh dan berkembang. Sebaliknya, jika persentase pertumbuhan ekonomi nilainya turun bahkan negatif, artinya perekonomian daerah mengalami kemunduran atau penurunan. Pertumbuhan ekonomi yang negatif mengindikasikan bahwa pendapatan daerah riil yang diperoleh pada periode tertentu lebih kecil atau rendah dibandingkan dengan periode yang lalu.

Pada data Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur kurun waktu 2009-2020 terlihat mengalami fluktuasi. Pertumbuhan paling tinggi terjadi pada tahun 2010 yang mencapai 6,68% sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2020 mencapai -2,39%. Hal ini pasti ada banyak faktor yang mempengaruhi, Menurut teori yang dikemukakan oleh (Sadono, 2010), beberapa factor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi diantaranya yaitu Sumber Daya Manusia, modal, dan perkembangan teknologi. Ditambah dengan adanya pengaruh pandemi Covid-19 mengakibatkan penurunan aktivitas perekonomian di berbagai wilayah.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak pernah terlepas dari pertumbuhan

ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga dapat menggambarkan adanya pembangunan suatu daerah dalam berbagai sektor. Ada banyak sektor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sektor ekspor dan investasi merupakan salah satu instrument penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk di antara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu” (Utomo, 2000). Dengan semakin berkembangnya kemajuan teknologi dunia, memberikan dampak yang sangat baik untuk melakukan perdagangan internasional dengan cara mengekspor sumber daya alam yang banyak tersedia di Indonesia agar dapat di produksi dan dapat menambah cadangan devisa. Ekspor sangat penting bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah. Dari berbagai komoditi ekspor, yang memiliki potensi yang cukup besar adalah migas dan non migas. Hal ini merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah di tengah perekonomian yang lesu.

Migas memiliki nilai yang strategis bagi kepentingan hajat hidup di dunia termasuk bagi negara Indonesia dan daerah-daerah. Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki tambang migas terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan sumber energi dalam negeri dan sumber penerimaan negara yang signifikan. Sumber daya alam merupakan modal dasar pembangunan nasional mengandung arti bahwa harus dikembalikan untuk

memperbesar nilai ekonominya agar dapat dinikmati oleh banyak orang, yang dimaksud disini adalah masyarakat.

Non migas merupakan sektor yang mulai bangkit dan berkembang ditengah menurunnya ekonomi. Sektor ini memiliki nilai pasar yang cukup tinggi ditambah potensinya tidak akan pernah habis seiring berjalannya waktu. Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang tingkat ekspor non migas terbesar di Indonesia. Tentu hal ini harus dapat ditingkatkan untuk mendorong perekonomian masyarakat serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penanaman modal merupakan langkah awal untuk melakukan pembangunan disuatu negara. Penanaman modal yang berasal dari luar negeri yang disebut Penanaman Modal Asing (PMA) dan penanaman modal dalam negeri yang disebut Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Keduanya sama-sama mempunyai peranan penting dan berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi dalam suatu negara (DUMAIRY, 1996).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur didapati bahwa nilai realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri selama periode tahun 2009-2020 terjadi secara fluktuatif, dimana tingkat investasi paling besar dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 55.660,60 miliar rupiah, sedangkan tingkat investasi paling rendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 8.084,10 miliar rupiah.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur didapati nilai realisasi Penanaman Modal Asing selama periode tahun 2009-2020 mengalami puncak investasi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3.396,30 juta USD sedangkan yang paling rendah terjadi pada tahun 2009 sebesar 422.10 juta USD.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Pemerintah Jawa Timur belum bekerja secara optimal dalam hal menarik serta mengasa stabilitas modal asing yang dapat memberdayakan potensi ekonomi yang berada di wilayah Jawa Timur.

Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta mampu mengembangkan sumber daya manusia, selain itu juga dapat merangsang kinerja ekspor. Menurut (Tang & Chen, 2008) investasi asing dapat menggantikan peran investasi domestik dalam waktu jangka panjang. Untuk melaksanakan pembangunan ekonomi dan mengatasi segala kesulitan dalam memenuhi kebutuhan modal maka dibutuhkan investasi (Khasanah & Kurniawan, 2005).

Investasi asing tidak hanya mengatasi kekurangan modal namun juga mampu mengatasi keterbelakangan teknologi. Bersamaan modal fisik dan modal uang, investasi asing juga membawa keterampilan dalam bentuk tenaga ahli, informasi pasar, pengalaman organisasi, teknik-teknik produksi maju, pembaharuan produk dan lain sebagainya dimana semua ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi. Aliran modal dari suatu negara ke negara lainnya bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, lebih produktif dan juga sebagai diversifikasi usaha. Hasil yang diharapkan dengan adanya aliran modal internasional yaitu meningkatnya output dan kesejahteraan daerah.

Dalam meningkatkan perekonomian sangat penting dalam hal permodalan. Dengan adanya investasi baik itu PMA maupun PMDN akan mempercepat terciptanya siklus ekonomi yang baru. Jawa Timur merupakan provinsi ke dua dengan tingkat investasi terbesar di pulau Jawa setelah Provinsi DKI Jakarta.

Tingkat investasi yang tinggi juga akan mendorong pembangunan daerah dan secara tidak langsung akan mendorong perekonomian daerah. Oleh karena itu penelitian ini memiliki judul **“Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, Penanaman Modal Asing dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini merumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur?
2. Apakah ada pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur?
3. Apakah ada pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur?
4. Apakah ada pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor migas terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh ekspor non migas terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

3. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

1.4 Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, penelitian ini memberikan ruang lingkup masalah agar penelitian dapat dilakukan dengan terarah. Penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh ekspor migas, ekspor non migas, PMA dan PMDN. Alasan menggunakan objek ekspor migas, ekspor non migas, PMA dan PMDN karena sektor ini memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menggunakan studi peristiwa dengan lingkup ekspor migas, ekspor non migas, PMA, dan PMDN terhadap Perumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2009-2020.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Dapat menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta menjadi kontribusi teoritis yang berkaitan dengan pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas, PMA, dan PMDN terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi wadah dalam mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah terhadap masalah sesungguhnya.